

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak kasus terjadi di beberapa negara dimana perusahaan melakukan kecurangan-kecurangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan tersebut. Kecurangan tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan melibatkan pihak luar seperti auditor. DI Indonesia, hal ini terjadi di PT. Kimia Farma TBK, Bank Lippo, dan PT. Telkom. yang terjadi di dalam Bank Lippo adalah rekayasa perubahan bisnis inti PT. Asuransi Lippo Life Tbk dengan menyajikan informasi yang menyesatkan dan memanipulasi pasar untuk keuntungan pemegang saham mayoritas Grup Lippo. (<http://www.kompas.com>)

Pemerintah mengeluarkan Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-36/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang go publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik maka diperlukan pendapat yang independen dan profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan. (www.bapepam.go.id).

Pengalaman merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, sesuai dengan standar umum pertama dalam SA No. 150 yang menyatakan bahwa auditor harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (IAI,2001).

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam SA No. 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (IAI,2001).

Tissya khania agnesya (2010) mengatakan bahwa Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari

Meixner (2000) mengatakan bahwa ada dua jenis pengalaman yaitu situasional yang didefinisikan sebagai durasi dari total pengalaman audit, sedangkan pengalaman organisasi didefinisikan sebagai durasi pengalaman dari tingkat bawahan hingga atasan dan cara berinteraksi dengan staff audit atau kelompok. Shelton (1999) mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang berpengalaman

memiliki struktur pengetahuan yang sangat maju dan menggunakan strategi yang diarahkan untuk fokus hanya pada informasi yang relevan.

Kinerja akuntan publik yang berkualitas merupakan hasil dari pelaksanaan proses perencanaan dalam pengumpulan bahan bukti audit yang memadai, sehingga bukti yang dikumpulkan oleh auditor akan kompeten, relevan, dan tepat waktu. Menurut SA No. 150 yaitu standar pekerjaan lapangan yang menyebutkan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang auditan (IAI,2001).

Intan kusuma wardani (2011) mengatakan bahwa Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya pengumpulan bahan bukti audit yang berkualitas. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti yang memadai pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas opini audit. Penetapan opini audit juga sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Berbagai pertimbangan harus dilakukan oleh auditor yang berpengalaman sebelum memutuskan jenis opini audit yang tepat. oleh karena itu, faktor pengalaman sangat menentukan kualitas pekerjaan dan sekaligus kualitas opini yang akan diberikan oleh auditor, dan dengan asumsi tidak ada faktor meyimpan yang menyebabkan kualitas pekerjaan auditor terganggu, profesional dengan latar belakang pengalaman dan patuh terhadap profesi.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Ashton (2005) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat

pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Tubbs (1992) memberikan kesimpulan bahwa penambahan pengalaman dapat meningkatkan perhatian auditor terhadap pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

Restu Agusti (2000) mengemukakan beberapa alasan mengapa pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk memperoleh bahan bukti audit yang berkualitas. Pengalaman menumbuhkan pengalaman auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi-solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman tidak memiliki kemampuan-kemampuan seperti ini. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan. Penelitian oleh Intan Kusuma Wardani (2011) menemukan pengaruh pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Intan kusuma wardani yang berjudul "*pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan*". Alasan meneliti kembali penelitian ini adalah untuk generalisasi hasil penelitian karena pada penelitian sebelumnya ada yang berpengaruh dan ada yang menyatakan tidak berpengaruh.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **”Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas bahan Bukti Audit yang dikumpulkan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu Apakah pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengumpulan bahan bukti audit ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh dari pengalaman kerja terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang dikumpulkan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi KAP dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pada KAP.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan antara teori-teori yang selama ini peneliti dapatkan dengan kenyataan yang ada sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi KAP dan kesesuaian teori yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu solusi.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya guna memperluas pemahaman dan memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi khususnya auditing